

Pengertian dan Konsep Risiko

Oleh:
Muhyiddin, S.Ak., M.Ak.
Universitas Esa Unggul
muhyiddin@esaunggul.ac.id

Pendahuluan

Dalam sebuah aktifitas tentunya adanya “sesuatu yang terjadi”, sesuatu yang terjadi itu terkadang tidak kita harapkan, bahkan cenderung gagal. Begitu juga dalam sebuah organisasi atau perusahaan, setiap aktifitas atau proses yang ada di dalam organisasi atau perusahaan tentunya memiliki ketidakpastian, baik yang sesuai harapan maupun yang tidak sesuai harapan.

Jadi secara sederhana, apabila hasil dari proses ketidakpastian itu berdampak buruk maka itulah yang disebut risiko.

Risiko adalah fungsi dari atau berhubungan dengan berbagai ketidakpastian dan tingkat eksposur suatu entitas terhadap ketidakpastian tersebut. Semakin tinggi tingkat ketidakpastian dan eksposur yang dihadapi suatu organisasi, semakin tinggi pula konsekuensi dan kemungkinan terjadinya.

Risiko bersifat inheren di dalam segala sesuatu yang kita lakukan, baik ketika kita tengah bersepeda, mengelola suatu proyek, menghadapi klien, menetapkan prioritas, membeli sistem dan perlengkapan baru, dan mengambil keputusan tentang masa depan atau memutuskan untuk tidak mengambil tindakan apapun.

Sadar atau tidak kita senantiasa berurusan dengan Risiko. Kebutuhan untuk mengelola Risiko secara sistematis berlaku bagi setiap organisasi dan individu. Demikian juga halnya bagi setiap fungsi dan kegiatan di dalam perusahaan. Kebutuhan ini harus dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting bagi para Direktur dan Komisaris.

Definisi Risiko

Pengertian Risiko adalah suatu keadaan yang tidak pasti dan terdapat unsur bahaya, akibat atau konsekuensi yang bisa terjadi akibat proses yang sedang berlangsung maupun kejadian yang akan datang.

Semua aktivitas individu maupun organisasi pasti mengandung risiko di dalamnya karena mengandung unsur ketidakpastian. Risiko tersebut bisa terjadi karena tidak ada atau kurangnya informasi tentang hal yang akan terjadi di masa mendatang, baik itu hal yang menguntungkan atau merugikan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Risiko adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan.

Menurut COSO ERM 2004, pengertian Risiko adalah kemungkinan terjadinya sebuah peristiwa yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Prof. Dr. Ir. Soemarno, M.S., pengertian risiko adalah suatu kondisi yang timbul karena ketidakpastian dengan seluruh konsekuensi tidak menguntungkan yang mungkin terjadi.

Menurut Arthur Williams dan Richard, M.H, pengertian risiko adalah suatu variasi dari hasil-hasil yang dapat terjadi selama periode tertentu.

Menurut Griffin, pengertian risiko adalah ketidakpastian tentang peristiwa masa depan atas hasil yang diinginkan atau tidak diinginkan.

Menurut Hanafi, pengertian risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang.

Menurut A. Abas Salim, pengertian risiko adalah ketidakpastian (*uncertainty*) yang mungkin mengakibatkan peristiwa kerugian (*loss*).

Menurut Subekti pengertian risiko adalah kewajiban memikul kerugian yang disebabkan karena suatu kejadian diluar kesalahan salah satu pihak.

Macam – Macam Risiko Usaha

Macam – macam risiko usaha menurut sifatnya, ada 5 yang terdiri dari:

1. Risiko murni adalah risiko yang pasti menimbulkan kerugian. Contohnya seperti musibah.
2. Risiko spekulatif adalah Risiko yang dapat timbul karena disengajakan oleh yang bersangkutan agar mendapat keuntungan, Contohnya perkreditan, bursa efek, membeli undian berhadiah,
3. Risiko fundamental adalah risiko yang bersumber dari alam atau lingkungan dan berdampak besar. Contohnya tsunami, gempa bumi, banjir bandang, angin topan.
4. Risiko khusus adalah risiko yang timbul karena bersumber pada peristiwa tunggal atau Mandiri sehingga sangat mudah diketahui penyebabnya. Contoh : pesawat jatuh dan kapal tenggelam
5. Risiko Dinamis : risiko yang disebabkan oleh kemajuan teknologi.

Macam – macam risiko usaha menurut konsekuensi, ada 4 yang terdiri dari:

1. Risiko yang tidak bisa diterima (Unacceptable Risk), yaitu risiko yang harus dihilangkan atau bila memungkinkan ditransfer pada pihak lain karena tidak dapat diterima.
2. Risiko yang tak diinginkan (Undesirable Risk), yaitu jenis risiko yang membutuhkan penanganan/ mitigasi risiko sampai pada level yang dapat diterima.
3. Risiko yang dapat diterima (Acceptable Risk), yaitu risiko yang dapat diterima karena dampaknya masih dalam batas yang dapat diterima.
4. Risiko yang dapat diabaikan (Negligible Risk), yaitu risiko yang dampaknya sangat kecil sehingga dapat diabaikan.

Macam – macam risiko usaha menurut sumber / penyebabnya, ada 2 yang terdiri dari:

1. Risiko Intern

Resiko Internal merupakan resiko yang bersumber dari internal perusahaan.

Contonya: kerusakan mesin atau alat-alat, kegagalan pembayaran, kegagalan penagihan, kerusakan persediaan barang dagangan.

2. Risiko Ekstern

Resiko Eksternal merupakan resiko yang bersumber dari eksternal/luar perusahaan.

Contohnya: Kebijakan pemerintah, politik, bencana alam.

Menurut Jorion (1997) ada tiga jenis risiko dalam suatu perusahaan, yaitu:

1. Risiko Bisnis (Business Risk)

Pengertian resiko bisnis adalah risiko yang dihadapi perusahaan terhadap kualitas dan keunggulan produk mereka yang beredar di pasar. Munculnya inovasi di bidang teknologi, desain produk, dan pemasaran, mengakibatkan adanya ketidakpastian pada berbagai aktivitas bisnis.

2. Risiko Strategi (Strategic Risk)

Pengertian resiko strategi merupakan risiko yang dihadapi perusahaan akibat dari adanya perubahan fundamental pada lingkungan ekonomi atau politi. Risiko ini sulit untuk diprediksi karena sangat berkaitan dengan berbagai hal makro di luar perusahaan. Contohnya kebijakan ekonomi negara, kebijakan politik, dan lain-lain.

3. Risiko Keuangan (Financial Risk)

Pengertian resiko keuangan adalah risiko yang muncul karena adanya pergerakan pasar finansial yang tidak bisa diprediksi. Risiko ini berhubungan dengan kerugian yang mungkin dialami pasar finansial, misalnya kegagalan “defaults” dalam obligasi finansial, kerugian karena pergerakan tingkat suku bunga.

Sumber-Sumber Risiko

Sumber-sumber risiko Menurut Godfrey (1996) terdapat sumber risiko yang harus diketahui dan diidentifikasi sebagai langkah permulaan menangani risiko, yaitu:

1. Politik (*Political*)

Yaitu risiko yang berasal dari kebijakan politik.

Contoh: Kebijaksanaan pemerintah, opini publik, berubahnya ideologi, peraturan, kekacauan perang, terorisme, kerusuhan

2. Lingkungan (*Environment*)

Yaitu risiko yang berasal dari lingkungan sekitar

Contoh: Pencemaran, kebisingan, perizinan, opini publik, kebijakan didalam perusahaan, perundangan yang berhubungan dengan lingkungan, dampak lingkungan

3. Perencanaan (*Planning*)

Yaitu risiko yang berasal dari proses perencanaan bisnis.

Contoh: Syarat-syarat perizinan, kebijakan dan praktik, tata guna lahan, dampak sosial dan ekonomi, pendapat publik.

4. Pemasaran (*Market*)

Yaitu risiko yang bersumber dari proses pemasaran.

Contoh: Permintaan (perkiraan), persaingan, keusangan, kepuasan konsumen, mode

5. Ekonomi (*Economic*)

Yaitu risiko yang bersumber dari kebijakan ekonomi.

Contoh: Kebijakan keuangan, perpajakan, inflasi, suku bunga, nilai tukar

6. Keuangan (*Financial*)

Yaitu risiko yang bersumber dari keuangan perusahaan.

Contoh: Kebangkrutan, keuntungan, asuransi, risk share.

7. Alami (*Natural*)

Yaitu risiko yang bersumber dari alam.

Contoh: Kondisi tanah tidak seperti dugaan, cuaca, gempa, kebakaran dan ledakan, temuan situs arkeologi

8. Proyek (*Project*)

Yaitu risiko yang berasal dari kegiatan proyek.

Contoh: Definisi, strategi, pengadaan, persyaratan untuk kerja, standar kepemimpinan, organisasi kedewasaan, komitmen, kompetensi dan pengalaman, perencanaan dan pengendalian kualitas, rencana kerja, tenaga kerja dan sumber daya, komunikasi dan budaya.

9. Teknis (*Technic*)

Yaitu risiko dari hal-hal teknis.

Contoh: Kelengkapan desain, efisiensi operasional, keandalan

10. Manusia (*Human*)

Yaitu risiko yang sumbernya dari manusia.

Contoh: Kesalahan, tidak kompeten, kelalaian, kelelahan, kemampuan berkomunikasi, budaya, bekerja dalam kondisi gelap atau malam hari

11. Kriminal (*Criminal*)

Yaitu risiko karena adanya potensi tindak kriminal.

Contoh: Kurang aman, perusakan, pencurian, penipuan, korupsi, pemalakan

12. Keselamatan (*Safety*)

Yaitu risiko yang berhubungan dengan keselamatan kerja.

Contoh: Peraturan kesehatan dan keselamatan kerja, zat berbahaya, bertabrakan, keruntuhan, banjir, kebakaran dan ledakan.

Penanggulangan Risiko

Risiko dapat ditanggulangi dengan baik, Berikut cara atau upaya dalam penanggulangan risiko:

1. Mengadakan pencegahan dan penanggulangan terhadap kemungkinan terjadinya peristiwa yang menimbulkan kerugian.
2. Melakukan retensi artinya mentolerir terjadinya kerugian , dengan membiarkan terjadinya kerugian dan untuk mencegah terganggunya operasi dengan menyediakan dana untuk penanggulangannya.
3. Melakukan pengendalian terhadap risiko, seperti melakukan perdagangan berjangka.
4. Mengalihkan/memindahkan risiko kepada pihak lain, yaitu dengan cara mengadakan kontrak pertanggungan (asuransi) dengan perusahaan asuransi terhadap risiko tertentu.

Konsep Risiko

Hazard → Peril → Losser

- ❖ Hazard adalah keadaan bahaya yang dapat memperbesar kemungkinan terjadinya peril (bencana).
- ❖ Peril adalah suatu peristiwa/kejadian yang dapat menimbulkan kerugian atau bermacam kerugian.
- ❖ Losser adalah kerugian yang diderita akibat kejadian yang tidak diharapkan tapi ternyata terjadi.

Manfaat Manajemen Risiko

Manfaat perusahaan dalam mengelola manajemen risiko diantaranya adalah sebagai Berikut:

1. Membantu perusahaan menghindari semaksimal mungkin biaya-biaya yang terpaksa harus dikeluarkan.
2. Membantu manajemen untuk memutuskan apakah risiko yang dihadapi perusahaan akan dihindari atau diambil.
3. Jika penaksiran risiko dilakukan secara akurat maka dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Proses Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko merupakan kegiatan kritical dalam manajemen risiko, karena merupakan penerapan daripada prinsip dan kerangka kerja yang telah dibangun. Proses manajemen risiko terdiri dari tiga proses besar, yaitu:

1. Penetapan Konteks (*establishing the context*)

Penetapan konteks bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan sasaran organisasi, lingkungan dimana sasaran hendak dicapai, stakeholders yang berkepentingan, dan keberagaman kriteria risiko, dimana hal-hal ini akan membantu mengungkapkan dan menilai sifat dan kompleksitas dari risiko. Terdapat empat konteks yang perlu ditentukan dalam penetapan konteks, yaitu konteks internal, konteks eksternal, konteks manajemen risiko, dan kriteria risiko.

- a) Konteks internal memperhatikan sisi internal organisasi yaitu struktur organisasi, kultur dalam organisasi, dan hal-hal lain yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran organisasi.
- b) Konteks eksternal mendefinisikan sisi eksternal organisasi yaitu pesaing, otoritas, perkembangan teknologi, dan hal-hal lain yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran organisasi.
- c) Konteks manajemen risiko memperhatikan bagaimana manajemen risiko diberlakukan dan bagaimana hal tersebut akan diterapkan di masa yang akan datang.
- d) Konteks kriteria risiko yaitu dalam pembentukan manajemen risiko organisasi perlu mendefinisikan parameter yang disepakati bersama untuk digunakan sebagai kriteria risiko.

2. Penilaian Risiko (*risk assessment*)

Penilaian risiko terdiri dari:

- a) Identifikasi risiko: mengidentifikasi risiko apa saja yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran organisasi.
- b) Analisis risiko: menganalisis kemungkinan dan dampak dari risiko yang telah diidentifikasi.
- c) Evaluasi risiko: membandingkan hasil analisis risiko dengan kriteria risiko untuk menentukan bagaimana penanganan risiko yang akan diterapkan.

3. Penanganan Risiko (*risk treatment*)

Dalam menghadapi risiko terdapat empat penanganan yang dapat dilakukan oleh organisasi:

- a) Menghindari risiko (*risk avoidance*);
- b) Mitigasi risiko (*risk reduction*), dapat dilakukan dengan mengurangi kemungkinan atau dampak;
- c) Transfer risiko kepada pihak ketiga (*risk sharing*);
- d) Menerima risiko (*risk acceptance*).

4. Komunikasi dan Konsultasi

Komunikasi dan konsultasi merupakan hal yang penting mengingat prinsip manajemen risiko yang kesembilan menuntut manajemen risiko yang transparan dan inklusif, dimana manajemen risiko harus dilakukan oleh seluruh bagian organisasi dan memperhitungkan kepentingan dari seluruh stakeholders organisasi. Adanya komunikasi dan konsultasi diharapkan dapat menciptakan dukungan yang memadai pada kegiatan manajemen risiko dan membuat kegiatan manajemen risiko menjadi tepat sasaran.

5. Monitoring dan Review

Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa implementasi manajemen risiko telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan. Hasil monitoring dan review juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan terhadap proses manajemen risiko.

Manajemen risiko merupakan proses esensial dalam organisasi untuk memberikan jaminan yang wajar terhadap pencapaian tujuan organisasi. Prinsip manajemen risiko merupakan fondasi dari kerangka kerja dan proses manajemen risiko, sedangkan kerangka kerja manajemen risiko merupakan struktur pembangun proses manajemen risiko. Proses manajemen risiko merupakan penerapan inti dari manajemen risiko, sehingga harus dijalankan secara komprehensif, konsisten, dan terus diperbaiki sesuai dengan keperluan.

Hubungan Manajemen Risiko dalam Perusahaan

Manajemen risiko akan sangat erat dengan semua proses yang ada di dalam perusahaan, yaitu:

1. Hubungan dengan fungsi akunting
2. Hubungan dengan fungsi keuangan
3. Hubungan dengan marketing
4. Hubungan dengan bagian produksi
5. Hubungan dengan engineering dan maintenance
6. Hubungan dengan bagian personalia

Referensi

<http://crmsindonesia.org/knowledge/crms-articles/membedah-anatomi-iso-31000-2009-risk-management-%E2%80%93-principles-and-guidelines>

<http://latarmarif.weblog.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/sites/1079/2015/04/Manajemen-Risiko-ISO-3001-2009.pdf>

<http://www.akademiasuransi.org/2013/05/iso-31000-tentang-manajemen-risiko.html>

<https://blogs.itb.ac.id/23215077auliakamriel5007mkisem1t15d16mr/2015/11/15/kerangka-kerja-manajemen-risiko/>

<https://isoindonesiacenter.com/iso-31000-standar-manajemen-risiko/>